

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

**Friska Atika Saputri**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: [friska.atika@gmail.com](mailto:friska.atika@gmail.com)

**Abstract**

*Tax is a compulsory contribution of the state payable by a person to the state or entity as a taxpayer by not obtaining direct, coercive, and revoking taxes under the law. The purpose of this study is to illustrate the effect of profitability, leverage, capital intensity, and the proportion of independent board of commissioner against tax avoidance. This research is included in the type of quantitative research. Its population is all bank service sub sector companies listed in Indonesia stock exchange in 2012-2016. To test the hypothesis, used secondary data with purposive sampling method. Data analysis techniques use multiple linear regression with profitability, leverage, capital intensity and proportion of independent board of commissioners as variable (X) and tax avoidance as variable (Y). The result of data analysis shows that profitability and proportion of independent board of commissioner have negative effect to tax avoidance. While the leverage and capital intensity variables have no effect on tax avoidance. And profitability, leverage, capital intensity and proportion of independent board of directors influence simultaneously to tax avoidance.*

**Keywords:** *Profitability, Leverage, Capital Intensity, Proportion of Independent Commissioner, Tax Avoidance.*

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan kontribusi wajib negara yang terutang oleh orang kepada negara atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang (Darmawan dan Sukartha, 2014:144).

**Tabel 1**  
**Presentase Penerimaan Pajak Pada APBN 2012-2016**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

| <b>Tahun</b> | <b>Pendapatan Pajak</b> | <b>Bukan Pajak</b> | <b>Hibah</b> | <b>Total</b> | <b>% Pajak</b> |
|--------------|-------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|
| 2012         | 980.518                 | 351.804            | 5.786        | 1.338.109    | 73%            |
| 2013         | 1.077.306               | 354.751            | 6.832        | 1.438.891    | 75%            |
| 2014         | 1.146.865               | 398.590            | 5.034        | 1.550.490    | 74%            |
| 2015         | 1.240.418               | 255.628            | 11.973       | 1.508.020    | 82%            |
| 2016         | 1.539.166               | 245.083            | 1.975        | 1.786.225    | 86%            |

Sumber: bps.go.id data diolah tahun 2017

Pendapatan dari sektor pajak sampai saat ini masih menjadi tulang punggung dalam APBN. Pada tabel 1.1 kita dapat melihat penerimaan negara yang berasal dari pajak selalu meningkat. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang

menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Kurniasih dan Sari, 2013:58). Adanya beban pajak yang memberatkan, maka perusahaan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak (Chen, 2010:2).

Penghindaran pajak merupakan masalah sosial-ekonomi yang penting bagi seluruh masyarakat di dunia, terlepas dari jenis sistem pajak dan kebijakan pajak suatu negara (Stankevicius dan Leonas, 2015:383). Menurut Budiman dan Setiyono (2012:2) penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit, karena di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan tetapi di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh pemerintah. Perusahaan multinasional biasanya melakukan *tax avoidance* dengan melakukan *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *treaty shopping* (Suyanto, 2012:106).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang diduga melakukan penghindaran pajak dengan cara melaporkan kerugian perusahaan selama lima tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak kepada negara (Astuti dan Aryani, 2016:377). Perusahaan-perusahaan multinasional *corporation* di Indonesia banyak sekali yang melakukan praktik profit *shifting* atau pemindahan keuntungan, sehingga perusahaan membayar pajak di bawah yang seharusnya dibayar oleh mereka (<https://www.merdeka.com/peristiwa/penghindaran-pajak-perusahaan-global-di-dunia.html>, diakses pada 26 oktober 2017).

Otoritas jasa keuangan (OJK) mengatakan rasio profitabilitas dari *asset* (*Return On asset/ROA*) pada industri perbankan selama 2016 menurun tipis karena bank-bank perlu menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (*Non-Performing-Loan/NPL*)

(<https://economy.okezone.com/read/2017/02/06/320/1610385/rasioprofitabilitas-bank-menurun-ada-apa>, diakses pada 23 Desember 2017). Fenomena profitabilitas dapat menjadi faktor adanya tindakan *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Maharani dan Suardana, 2014:527).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan WP Badan (Kurniasih dan Sari, 2013:58). Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut.

OJK mencatat, total *asset* perbankan hingga akhir Agustus 2017 mencapai Rp 7.022 triliun. Capaian tersebut tumbuh 10,02 persen secara tahunan/*year on year/yoy* atau 4,34 persen secara tahunan berjalan/*year to date/yttd* (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170927164540-78-244408/aset-perbankan-tembus-rp7-ribu-triliun>, diakses pada 23 Desember 2017). Fenomena *asset* tersebut dapat juga menjadi faktor adanya *tax avoidance* mengingat *asset* dapat menjadi pengukur intensitas modal perusahaan. Intensitas modal adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Novitasari, 2017:1904). Rasio intensitas modal menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Ambarukmi dan Diana, 2017:4).

Dua perusahaan Indonesia yang masuk kategori baik tersebut, terdiri dari sektor perbankan yakni CIMB Niaga dan Danamon tahun 2015 (<http://nasional.kontan.co.id/news/pentingnya-penerapan-gcg-pada-perusahaan>, diakses 23 Desember 2017). Faktor GCG dapat menjadi faktor keempat adanya tindakan *tax avoidance*. Salah satu komponen GCG adalah proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan.

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI (Cahyono, dkk, 2016:4).

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Modal dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

*Agency theory* memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan *principal* dan *agent*. Menurut Alijoyo dan Zaini (2004:6) terdapat beberapa asumsi dasar yang membangun teori ini, diantaranya adalah *Agency conflict* dan *Agency problem*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi merupakan kontrak antara satu atau beberapa orang (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.**

Profitabilitas diproyeksikan oleh ROA dalam mengukur tingkat keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016:1590). Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung perusahaan, alasan itulah yang menyebabkan perusahaan melakukan pengurangan beban pajak dengan melakukan *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh penelitian Dewinta dan Setiawan (2016:1607) serta Darmawan dan Sukartha (2014:143) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian Maharani dan Suardana (2014:525) bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut mendasari dirumuskannya hipotesis sebagai berikut:

H1: profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.**

Secara logika, semakin tinggi nilai dari rasio leverage, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut (Kurniasih dan Sari, 2013:61). Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007:3). Penelitian Siregar dan Widyawati (2016:14) memberikan hasil bahwa variabel berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Swingly dan Sukartha (2015:47) serta Dharma dan Ardiana (2016:584) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut mendasari dirumuskannya hipotesis sebagai berikut:

H2: leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*.**

Intensitas modal diproyeksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap tinggi akan menghasilkan biaya depresiasi tinggi yang dapat dikurangkan dan mengurangi pajak yang harus dibayarkan. Semakin tinggi aset tetap,

semakin tinggi biaya depresiasinya, sehingga laba menjadi turun dan beban pajak menjadi turun juga. Jadi semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan melakukan tax avoidance. Hal tersebut didukung oleh penelitian Putri (2016:1506) dan Nurjanah (2017:86) bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berbeda dengan hasil penelitian Ambarukmi dan Diana (2017:23) bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: intensitas modal berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

#### **Proporsi Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Tax Avoidance.**

Komisaris independen mempresentasikan kepentingan pemegang saham minoritas, atau pemegang saham publik. Pemegang saham publik cenderung mentaati peraturan perpajakan, karena berharap perusahaan berperan serta dalam pembangunan bagi masyarakat. Dengan demikian, maka komisaris independen akan memperjuangkan ketaatan pajak perusahaan, sehingga mencegah praktik tax avoidance (Puspita dan Harto, 2014). Beberapa peneliti sebelumnya seperti Nurjannah (2017:85) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap tindakan tax avoidance. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014:525) serta Dewi dan Jati (2014:249) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

#### **Profitabilitas, Leverage, Intensitas Modal dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Tax Avoidance.**

Profitabilitas diproyeksikan oleh ROA dalam mengukur tingkat keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Dewinta dan Setiawan, 2016:1590). Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung perusahaan, alasan itulah yang menyebabkan perusahaan melakukan pengurangan beban pajak dengan melakukan tax avoidance.

Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut (Kurniasih dan Sari, 2013:61). Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

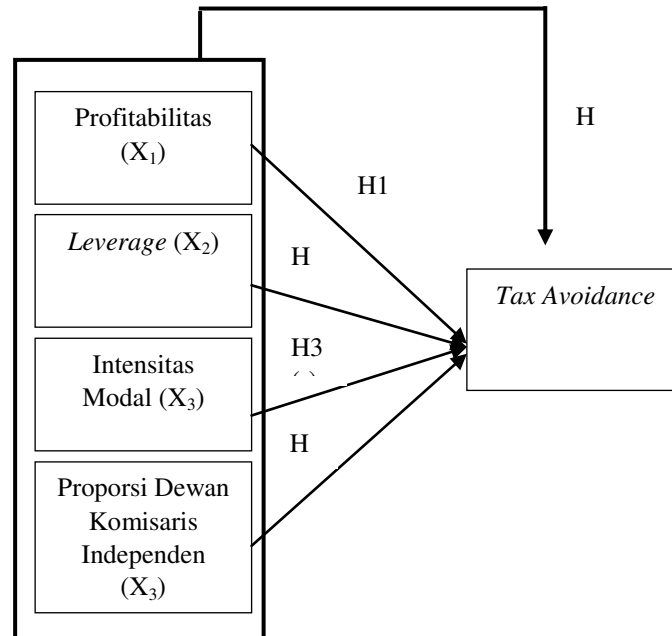
Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan dan pada akhirnya dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan (Puspita dan Febrianti, 2017:40). Dengan kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga laba menjadi turun dan beban pajak perusahaan menjadi turun juga (Novitasari, 2017:7).

Komisaris independen mempresentasikan kepentingan pemegang saham minoritas, atau pemegang saham publik. Pemegang saham publik cenderung mentaati peraturan perpajakan, karena berharap perusahaan berperan serta dalam pembangunan bagi masyarakat. Dengan demikian, maka komisaris independen akan memperjuangkan ketaatan pajak perusahaan, sehingga mencegah praktik *tax avoidance* (Puspita dan Harto, 2014). Berdasarkan uraian tersebut profitabilitas, *leverage*, intensitas modal dan proporsi dewan komisaris independen dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* secara simultan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dkk (2016:8) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap

*tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5: profitabilitas, *leverage*, intensitas modal dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

### Kerangka Pemikiran



### METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Modal Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2012-2016)” ini bersifat kuantitatif.

### Definisi Operasional

#### *Tax Avoidance* (Y)

Menurut R.Santoso Brotodharjo (1993) dalam Pohan (2011:13-14) *Tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan- kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *effective tax rate* (ETR). Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba komersil sebelum pajak (Richardson dan Lanis, 2007).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. *Return on total asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang

tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas diproyeksikan ke dalam rasio ROA. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Dewinta dan Setiawan, 2016). Menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset (Cahyono dkk, 2016).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan sumber pendanaan perusahaan eksternal dari hutang jangka panjang (Budiman dan Setiyono, 2012). Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan (Cahyono dkk, 2016). Variabel *leverage* diukur dengan rasio total *debt to equity ratio* (DER). Adapun rumus untuk menghitung *leverage* yaitu sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

### **Intensitas Modal**

Intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk *asset* tetap dan persediaan (Ambarukmi dan Diana, 2017:3). Dalam penelitian ini, intensitas modal diproksikan menggunakan rasio intensitas *asset* tetap. Intensitas aset tetap merupakan seberapa besar proporsi *asset* tetap perusahaan dalam total *asset* yang dimiliki perusahaan (Siregar dan Widyawati, 2016:5). Intensitas modal menggambarkan rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai *property* lain terhadap total *asset*. Adapun rumus menghitung intensitas modal yaitu:

$$\text{Capint} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

### **Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh dewan komisaris (Cahyono dkk, 2016).

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh Dewan Komisaris}}$$

### **Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi subsektor bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Dari populasi tersebut akan dijadikan sampel dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji Kolmogorov-smirnov adalah sebesar 0,459 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dari hasil output uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen nilai tolerance > 0,10 dan VIF , 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa enam belas (16) lag signifikan dan kurang dari 2. Jika lag yang 2 atau kurang dari 2 maka data penelitian terbebas dari autokorelasi. Serta hasil uji heteroskedastisitas terhadap masing-masing variabel independen diperoleh sig-t > 0,05,

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |     |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | .020           | 4   | .005        | 3.750 | .007 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | .145           | 110 | .001        |       |                   |
|                    | Total      | .165           | 114 |             |       |                   |

Hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa F hitung 3,750 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Bahwa keempat variabel independen dapat berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .346 <sup>a</sup> | .120     | .088              | .036325                    |

Sumber: data sekunder diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas nilai *adjusted R square* adalah 0,088 atau 8,8% menunjukkan bahwa 4 variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, intensitas modal dan proporsi dewan komisaris independen mempengaruhi sebesar 8,8% terhadap *tax avoidance* dan sisanya 91,2% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* di luar variabel penelitian.

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel uji t dapat dijabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,347 - 1,168 X_1 - 0,002 X_2 + 9,943X_3 - 0,121 X_4 + e$$

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant) | .347                        | .026       |                           | 13.559 | .000 |
|                           | X1         | -1.168                      | .460       | -.244                     | -2.539 | .013 |
|                           | X2         | -.002                       | .001       | -.135                     | -1.468 | .145 |
|                           | X3         | 9.943                       | .003       | .004                      | .039   | .969 |
|                           | X4         | -.121                       | .036       | -.315                     | -3.378 | .001 |

Sumber: Data yang diolah, tahun 2017

Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$  dan t hitung  $-2.539 > 1,6602$ , dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel leverage (X2) memiliki nilai signifikansi  $0,145 > 0,05$  dan t hitung sebesar -1.468. Hasil tersebut menerima H0 dan menolak H2. Artinya *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel intensitas modal (X3) memiliki nilai signifikansi  $0,969 > 0,05$  dan nilai t hitung 0,039, maka H0 diterima dan H3 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Variabel proporsi dewan komisaris independen (X4) memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan t hitung -3,378, dengan demikian H0 ditolak dan H4 diterima. Artinya, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Serta proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini memiliki kriteria pengambilan sampel dan hanya berfokus pada empat variabel penelitian yang dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance*.

### **Saran**

Dari keterbatasan yang telah disebutkan di atas saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah menggunakan variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh dalam *tax avoidance*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alijoyo, Antonius dan Zaini, Subarto. 2004. *Komisaris Independen*. Jakarta: Indeks
- Ambarukmi, Khusniyah Tri dan Diana, Nur. 2017. "Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Activity ratio* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*", *Universitas Islam Malang: e\_jurnal Immiah Riset akuntansi*
- Astuti, Titiek Puji dan Aryani, Y. Anni. 2016. "Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014", *Jurnal Akuntansi, Volume XX, No. 03, September 2016: 375-388*.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Universitas Islam Sultan Agung*.
- Cahyono, Dedy Dyas dkk. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (size), Leverage (der), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013", *Journal of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*.
- Chen, Shuping., Chen, Xia., Cheng, Qiang., and Shevlin, Terry. 2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?", *Journal of Financial Economics, 91, (1), 41-61. Research Collection School of Accountancy*.



- Darmawan, I Gede Hendy dan Sukartha, I Made. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.9.1 (2014) :143-161.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan Jati, I Ketut, 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014) n: 249-260.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Setiawan, Putu Ery. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance ", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613*.
- Dharma, I Made Surya dan Ardiana, Putu Agus. 2016. "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016): 584-613*.
- <http://nasional.kontan.co.id/news/pentingnya-penerapan-gcg-pada-perusahaan> (diakses pada 23 Desember 2017)
- <http://www.liberalconspiracy.org> (diakses pada 10 Oktober 2017)
- <https://economy.okezone.com/read/2017/02/06/320/1610385/rasio-profitabilitas-bank-menurun-ada-apa> (diakses pada 23 Desember 2017)
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170927164540-78-244408/aset-perbankan-tembus-rp7-ribu-triliun> (diakses pada 23 Desember 2017)
- Jensen, Michael C and Meckling W.H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, Vol 3, No.4*
- Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M. Ratna. 2013. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance", *Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No.1, Februari 2013*.
- Novitasari, Shell. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan", *JOM Fekom, Vol. 4 No.1 (Februari) 2017*
- Nurjannah. 2017. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas modal (*Capital Intensity*) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating", *Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Pohan, Chairil Anwar. 2011. *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta: Bumi Aksara
- Puspita, Deanna dan Febrianti, Meiriska. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.19, No.1, juni 2017, Hlm. 38-46*
- Puspita, Silvia Ratih dan Harto, Puji. 2014. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak", *Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 1, Halaman 1-13*.

- Putri, Scania Evana. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset (ROA)*, *Leverage* dan Intensitas Modal terhadap Tarif pajak Efektif”, *JOM Fekom, Vol.3 No.1 (Februari) 2016*
- Richardson, G and Lanis, R. 2007. “*Determinants of variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from australia*”. *Journal of Accounting and Public policy*.26 (2007), 689- 704.
- Siregar, Rifka dan Widyawati, Dini. 2016. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016. STISIA Surabaya*
- Stankevicius, Evaldas dan Leonas, Linas. 2015. *Hybrid Approach Model for Prevention of Tax Evasion and Fraud. Procedia-Sosial and Behavioral Sciences 213 (2015) 383-389.*
- Suyanto. 2012. “Pengaruh Pelayanan Fiskus Dan Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi”. *JEAM Vol XI No.1/2012*
- Swingly, Calvin dan Sukartha, I Made. 2015. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 47-62.*
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses pada 27 November 2017) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)